

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai gambaran tentang berbagai informasi-informasi yang terkait dengan latar penelitian, diantaranya :

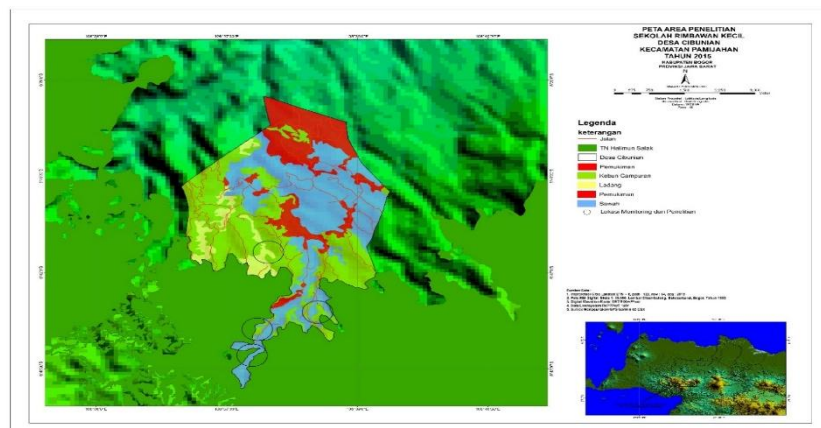
a. Gambaran geografi Desa Cibunian

Secara geografis lokasi Monitoring Desa Cibunian, yaitu - 6° 6' 5" – - 6° 7' 2" LS dan 106° 65' 41" – 106° 72' 9" BT, Sedangkan secara administrasi terletak di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Luas total areal yang disurvei berdasarkan hasil digitasi adalah ± 1.783,91 Ha. Batas lokasi tersaji pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Tabel Batas Lokasi

Utara	Selatan	Timur	Barat
Cibitung wetan	Purwabakti	Ciasmara, Cibitung Kulon	Purasari

Sumber : Peta Lokasi Penelitian Desa Cibunian, Survey Detail Mei 2015



Gambar 4.1. Peta Area Penelitian Sekolah Rimbawan Kecil
Sumber : Survey Detail Mei 2015

b. Aksesibilitas

Desa Cibunian merupakan salah satu wilayah penyangga bagi Provinsi DKI Jakarta. Areal ini dapat dicapai melalui jalur darat. Secara rinci aksesibilitas areal disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 4.2 Aksesibilitas Desa Cibunian

Jalur	Jarak (Km)	Waktu Tempuh	Kondisi
Jalur Darat			
• Bandara Soekarno-hatta – Keluar Tol Bogor – Baranagsiang – IPB Dramaga – Situ Udik – Ciasmara - Lokasi	± 100	3 jam	Jalan TOL – Jalan Aspal sebagian kurang baik
• Stasion Bogor – IPB Dramaga – Situ Udik – Ciasmara - Lokasi	± 20	1.5 jam	

Sumber: Hasil wawancara Kepala Desa Cibunian, Pamijahan Bogor

2. Fisiografi dan Bentuk Wilayah

Fisiografi areal Desa Cibunian berupa areal dengan bentuk wilayah berombak- bergelombang (15-25%) seluas 1.205,66 Ha dan wilayah bergelombang – berbukit (25-45%) 576,98 Ha. Merupakan daerah perbukitan dan gunung akibat proses geomorfologi dari aktivitas gunung salak data landsystem (1987).

a. Klasifikasi Tanah

Klasifikasi tanah dominan pada areal Desa Cibunian pada tingkat *sub group* disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 4.3 Tabel Klasifikasi Tanah Dominan pada Areal Survei

USDA 1996	PPT 1994
Typic Tropohumults	Mediteran
Typic Humitropets	Andosol

Sumber : Survey Detail Mei 2015 dan USDA (1996)

b. Kesesuaian Lahan

Pada tingkat tinjau dalam survey detail, arel kawasan penelitian dan penanaman Desa Cibunian PT PJB UP Muara Karang seluas $\pm 1783,91$ Ha :Sesuai Marjinal (S3) seluas $\pm 576,98$ Ha (32,37 %) dengan faktor pembatas kemiringan lereng. Tidak sesuai bersyarat (N1) seluas $\pm 1205,66$ Ha (67,63%) dengan faktor pembatas kemiringan lereng.

Kesesuaian lahan untuk penjelasan di atas merupakan kesesuaian lahan aktual. Sedangkan pada kesesuaian lahan potensial, untuk SPT yang tidak sesuai bersyarat (SPT 1 dan SPT 3) dengan kemiringan lereng sebagai faktor pembatas pada beberapa areal dapat dilakukan usaha perbaikan penanaman pohon sesuai dengan peruntukan kemampuan lahan. Hal tersebut perlu identifikasi lebih lanjut supaya lahan berfungsi optimum.

c. Kemiringan Lereng

Pada lokasi penelitian Desa Cibunian kendala yang paling utama adalah kemiringan lereng dari berombak sampai terjal. Areal survey terdapat jenis tanah yang memiliki tekstur tanah liat berlempung dan lempung berdebu. Merupakan jenis tanah yang berbeda dari tingkat perkembangannya tanah yaitu ordo Ultisol merupakan tanah yang tingkat perkembangan tua, sementara tanah dengan ordo Inceptisol merupakan tanah dengan tingkat perkembangan menengah.

Hardjowigeno (1993) tanah dengan Greatgrup *Humitropepts (inceptisol)* adalah tanah yang pembentukannya pada tingkat pemula dengan kondisi suhu tropis (*trop*) yang hangat yang kaya bahan organik atau humus (*hum*). Adapun jenis tanah Typic Tropohumults (SPT 1 dan SPT 2) di daerah Penelitian Desa Cibunian.

Jenis tanah dengan tekstur ini cukup mendominasi luasan dari total areal yang disurvei di wilayah bergelombang- berbukit di dominasi oleh tanah mineral yang termasuk kategori perkembangan lanjut yang telah mengalami pencucian dan sedimentasi. Berdasarkan pengamatan di lapangan tidak ditemukan faktor pembatas yaitu terkait kesuburan alami, drainase, dan batuan permukaan.

3. Sejarah singkat terbentuknya sekolah rimbawan kecil

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pendiri sekolah rimbawan kecil yaitu saudari Brigita Laura bahwasannya :

Berawal dari bencana alam gempa berkekuatan 5,6 skala richter tanggal 25 september 2012 di desa yang berlokasi di sekitar taman nasional halimun salak yaitu dusun muara yang termasuk kedalam desa cibunian. dan gempa tersebut menghancurkan sejumlah rumah warga dan fasilitas umum, tim dari fakultas kehutanan IPB yang terdiri dari 6 orang datang membawa bantuan awalnya tim sama sekali tidak tahu letak dari desa cibunian itu dimana, tim hanya berbekal Gps untuk menuju ke lokasi kemudian tim tiba di kantor kepala desa setelah itu tim pergi survey menuju lokasi.

Dan saat tiba di lokasi tim dari fakultas kehutanan IPB langsung disambut baik oleh masyarakat dan anak-anak. awalnya tim sama sekali tidak tahu letak dari desa cibunian itu dimana, tim hanya berbekal Gps kemudian tiba di kantor kepala desa setelah itu tim pergi survey menuju lokasi. Saat tiba di lokasi tim dari fakultas kehutanan IPB disambut baik oleh masyarakat dan anak-anak. Setelah beberapa hari kami berada disana, Masyarakat khususnya anak-anak sangat antusias sekali mengikuti kegiatan yang diadakan oleh teman-teman tim dari fakultas kehutanan IPB.

Karena melihat mereka semangat akhirnya saya mengajak teman-teman tim yang menjadi volunteer berbincang untuk membahas bagaimana kalau kita buat sekolahan nih, selanjutnya kita semua berkumpul kembali mendiskusikan keberlanjutan apakah kita benar-benar ingin membuat sekolah.

Setelah lama berdiskusi dan kemudian setuju lalu kami mencetuskan bentuk sekolah nya yaitu non formal dan kemudian kita beri nama sekolahnya yaitu Sekolah Rimbawan Kecil.

4. Visi dan Misi Sekolah Rimbawan Kecil

a. Visi :

“Menjadikan Sekolah Rimbawan Kecil sebagai Pusat pendidikan Konservasi di Indonesia”

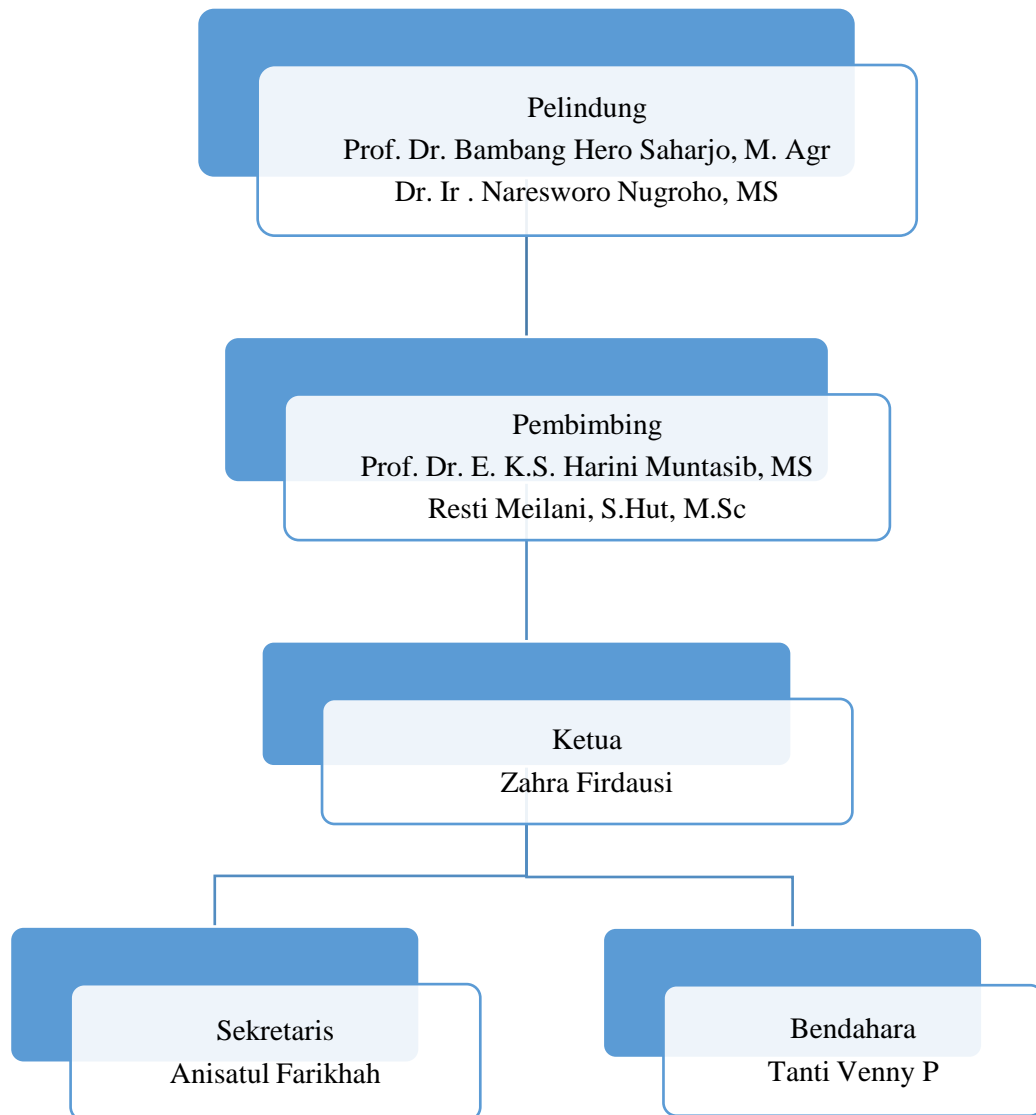
b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan non formal ilmu pengetahuan dan ketrampilan sederhana tentang hutan dan lingkungan.
- 2) Memfasilitasi penerapan pengetahuan dan ketrampilan di bidang konservasi dan lingkungan hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan dengan memerhatikan aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat.

5. Tujuan Sekolah Rimbawan Kecil

- a. Bermain, Belajar, Berkarya.
- b. Mengembangkan kemampuan masyarakat sekitar hutan untuk meningkatkan ketrampilannya dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada dan memasarkannya.
- c. Bersama-sama menjaga kelestarian hutan.

6. Pengurus Sekolah Rimbawan Kecil



**Gambar 4.2 Susunan Kepengurusan
Sekolah Rimbawan Kecil**

Sumber: Hasil Wawancara Pengurus Sekolah Rimbawan Kecil

7. Beberapa Kegiatan dan Program Pendidikan Non Formal

Berikut adalah beberapa program dan kegiatan yang dilakukan pendidikan di sekolah rimbawan kecil selama kurun waktu 5 bulan selama periode Mei-Oktober 2017.

a. Pembuatan Kurikulum

Kurikulum pendidikan Sekolah Rimbawan Kecil dibuat berdasarkan hasil penelitian pemetaan kawasan sekitar sekolah dan kearifan lokal masyarakat Desa Cibunian.

b. Pengembangan Fasilitas Sekolah

Sekolah merupakan fasilitas pendidikan yang menunjang kualitas sumberdaya manusia yang bermanfaat untuk lingkungan masyarakat. Salah satu peningkatan mutu kualitas pendidikan seharusnya dapat dilakukan melalui kenyamanan kondisi dan suasana dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyamanan suasana saat kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam pengembangan diri bagi peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan sehingga peserta didik paham dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pengembangan Pengajar Sekolah Rimbawan Kecil

Pendidikan konservasi merupakan suatu proses yang ditujukan kepada penduduk dunia supaya sadar dan memperhatikan lingkungan serta masalah – masalah interaksi di dalamnya sehingga mempunyai pengetahuan, sikap, motivasi, komitmen dan keahlian yang dapat menanggulangi masalah-masalah konservasi (Muntasib 1998).

Peran pengajar dalam pendidikan konservasi adalah sebagai fasilitator, komunikator, inovator, emansipator, motivator dan organisator perlu penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai peran tersebut. Peningkatan kemampuan pengajar perlu dilakukan seperti mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengajar Sekolah Rimbawan Kecil dalam rangka peningkatan kapasitas adalah dengan mengikuti Pelatihan Penguatan Jejaring dan Kemitraan Lingkungan Di Kawasan Pemukiman dan menjadi Relawan Pengajar Kelas Inspirasi Bogor, serta fasilitator di acara Hari Pulang Kampus Alumni Kehutanan IPB.

9. Kegiatan Pemberdayaan Dalam Upaya Pengembangan Desa

Berikut adalah beberapa kegiatan

a. Pembuatan demplot sayuran

Demplot sayuran dibuat sebagai contoh pengaplikasian pertanian organik. Lahan yang digunakan merupakan lahan sewa dari tanah masyarakat seluas 2000 meter persegi. Jenis benih yang ditanam adalah mentimun.

Pada kegiatan pembuatan demplot, tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Melakukan survey lahan yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman
- 2) Menganalisis lahan guna mengetahui potensi tanaman yang dapat ditanam pada lahan tersebut
- 3) Membentuk kelompok tani
- 4) Melakukan pembersihan dan pengeringan lahan
- 5) Persiapan bibit dan pembuatan ajir
- 6) Memberikan pupuk kandang sebagai perlakuan pada lahan sebelum penanaman
- 7) Melakukan penanaman tanaman pertanian
- 8) Memberikan pupuk pada waktu yang telah ditentukan
- 9) Melakukan kegiatan pemantauan tanaman setiap minggunya

Periode panen kacang panjang dilakukan sebanyak 16 kali panen selama 3 bulan. Panen pertama dihasilkan sebanyak 10 kg kacang panjang. Selanjutnya panen meningkat hingga 50-100 kg sekali panen. Selama 16 kali panen petani menghasilkan 1 ton kg kacang panjang dan di jual dengan harga Rp. 3000,- per kg kacang panjang.

b. Dapur Hidup

Selain melakukan penanaman mentimun dan kacang panjang, dilakukan pula kegiatan dapur hidup bagi warga Dusun Muara 1. Dapur hidup merupakan suatu cara pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan sekitar rumah untuk menanam tanaman yang merupakan tanaman-tanaman kebutuhan dapur sehingga kita tidak perlu membeli ke pasar atau warung.

Membudidayakan menanam tanaman dapur hidup di areal pekarangan rumah cukup ekonomis dan sehat karena tanaman tidak mengandung bahan kimia serta ramah lingkungan. Selain itu dapur hidup tidak hanya menjadi pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, namun juga dapat menjadi peluang usaha.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada temuan-temuan penelitian penelitian yang menjadi objek penelitian. Pembahasan penelitian dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan sumber-sumber referensi. Yakni terkait dengan “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Desa Sesuai Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Cibunian”. Untuk melihat bagaimana peran pendidikan non formal dalam mencerdaskan generasi anak-anak di desa tersebut serta melihat bagaimana pengembangan desa melalui pemanfaatan potensi yang ada di sekitar kawasan desa dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

Salah satu peningkatan mutu kualitas pendidikan seharusnya dapat dilakukan melalui kenyamanan kondisi dan suasana dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyamanan suasana saat kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam pengembangan diri bagi peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan sehingga peserta didik paham dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan fasilitas sekolah di Serincil dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Lokasi kegiatan belajar mengajar Sekolah Rimbawan Kecil selama ini menggunakan bangunan madrasah yang berada di Dusun Muara yaitu Madrasah Diniyah Miflatul Fallah. Kondisi bangunan madrasah yang terlihat adalah atap bangunan terlihat tidak rapi dan bocor ketika hujan datang, warna cat bangunan sudah luntur, kondisi papan tulis untuk kegiatan belajar sudah rusak, lemari untuk penyimpanan buku-buku sudah rusak, halaman madrasah tidak terdapat tanaman yang tumbuh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini kami melakukan pengembangan fasilitas sekolah pada bulan Mei berupa pembetulan atap bangunan dengan penambahan cor semen, pengadaan lemari buku, pemberian perlengkapan sekolah berupa buku dan pensil kepada peserta didik, pembuatan taman bermain berupa menghias halaman sekolah dengan tanaman hias, pengadaan papan tulis whiteboard, serta alat peraga pendukung kegiatan belajar mengajar berupa poster.

Dari hasil penelitian ini peran pendidikan nonformal di masyarakat relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang tidak beruntung, peran pendidikan nonformal ditujukan dan memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran-sasaran tertentu, terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan, dan sangat fleksibel dalam pengorganisasian dan dalam metoda pembelajaran.

Dari pembahasan di atas mengenai pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya masyarakat, dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya masyarakat adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggungjawab yang akan datang, dengan memaknai belajar untuk mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama, dan belajar menjadi seseorang secara bersamaan dan berkesinambungan.

Untuk itulah studi yang lebih mendalam tentang keberadaan pendidikan nonformal harus terus dilakukan, baik melalui; penelitian, telaah buku, temu konsultasi dengan negara-negara maju, seminar nasional dan internasional serta studi banding terhadap negara-negara yang telah berhasil dalam mengembangkan pendidikan nonformal Dengan kepedulian terhadap alam, diajarkan untuk tidak korupsi dan selalu budayakan menabung merupakan salah satu tujuan pembangunan dalam perspektif ekonomi islam dengan merealisasikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

Sedangkan bentuk- bentuk kegiatan pemberdayaan Masyarakat ditujukan untuk pengembangan desa yang dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan similitan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah.

Di desa Cibunian pamijahan program pengembangan desa meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan melalui kegiatan pembuatan demplot sayuran kegiatan dapur hidup di Dusun Muara 1 yang di lakukan oleh warga sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan yang sejalan dengan perspektif ekonomi islam. Masyarakat juga diajarkan untuk beternak ayam dan sapi agar pendapatan ekonomi masyarakat di masa akan datang meningkat dan sejalan dengan pengembangan desa yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Dari semua kesimpulan bahwa penelitian ini sejalan dengan pernyataan Jurnal Ndaraha tahun (2003).